



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MEMELIHARA PERALATAN KANTOR SISWA KELAS X.3 AP SMK KRISTEN SALATIGA

Septian Dwi Prasetyo✉, Dr. Ade Rustiana, M. Si.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan
Juni 2014

Keywords:

*effect of learning facilities;
classroom management;
learning outcomes*

Abstrak

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar memelihara peralatan kantor siswa kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga. Penelitian ini menggunakan desain PTK. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dengan instrumen tes berupa soal pilihan ganda, dan instrumen nontes berupa lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil analisis data penelitian dari prasiklus, siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar secara klasikal 46,88%, 62,50%, dan 90,63%, jadi ada kenaikan 15,62 % pada siklus I dan 28,13% pada siklus II. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa 63,63% pada siklus I dan 81,13% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar memelihara peralatan kantor siswa kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga, dengan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Abstract

The goal is to determine whether the application of *Student Team Achievement Division* (STAD) cooperative learning model to improve the activity and learning outcomes maintain office equipment AP class X.3 students of SMK Christian Salatiga. The design of this study PTK. Research subject is a class X.3 student of SMK Christian AP Salatiga. The study consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data obtained with the test instrument in the form of multiple choice questions, and a nontest instruments observation sheet. Data were analyzed by descriptive analysis techniques percentage. The results of the analysis of research data prasiklus, Cycle I and II was increased in the classical learning outcomes 46.88 %, 62.50 %, and 90.63 %, so there is an increase 15.62 % in the first cycle and 28.13 % in cycle II. As for the average activity of 63.63 % of students in the first cycle and 81.13 % in the second cycle. Based on the above results it can be concluded that the implementation of *Student Team Achievement Division* (STAD) cooperative learning model to improve learning outcomes activities and maintain office equipment AP class X.3 students of SMK Christian Salatiga, with the active involvement of students during the learning process takes place.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: tyan.prasetyo@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Untuk itu perlu kiranya siswa SMK dibekali dengan kemampuan dasar dan keterampilan teknik yang memadai. Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah khususnya SMK saat ini masih belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan model ceramah atau konvensional yang hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran memelihara peralatan kantor. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Seorang guru perlu mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif, yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan penguasaan konsep materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. (Suprijono, 2009: 46). Guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pemberian model yang kurang tepat akan berakibat siswa tidak dapat menguasai materi secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2008:4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi memelihara peralatan kantor di SMK Kristen Salatiga kelas X.3 Administrasi Perkantoran, diketahui selama proses pembelajaran di kelas terlihat siswa kurang antusias. Rasa ingin tahu siswa belum terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, partisipasi siswa belum tampak dan belum terjalin komunikasi interaktif antara siswa dengan guru. Tampak hanya beberapa siswa yang bertanya namun kebanyakan siswa lain diam dan mencatat. Padahal guru telah berusaha menyampaikan materi sebaik-baiknya. Ketika guru mencoba memberi variasi dengan pertanyaan-pertanyaan, kebanyakan siswa kurang merespon dan jawaban yang diberikan masih belum tepat. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman siswa.

Menghadirkan sesuatu yang baru dalam hal ini adalah model pembelajaran dimana proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran. Karena siswa akan mendapat sesuatu yang baru dan berbeda didalam proses belajar mengajar maka diharapkan mampu menimbulkan minat belajar pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada mata pelajaran memelihara peralatan kantor pada kelas X.3 Administrasi Perkantoran SMK Kristen Salatiga adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Di dalam model ini dapat menghilangkan kesan abstrak pada mata pelajaran memelihara peralatan kantor, karena materinya berupa teori dan paktek. Model ini siswa juga dapat lebih memahami materi yang dipelajari dan tidak

belajar secara hafalan. Selain itu dengan menggunakan model ini diharapkan dapat menumbuhkan minat. Penggunaan model ini diharapkan dapat membuat pengajaran lebih efektif atau meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut: (1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas belajar kompetensi dasar memelihara peralatan kantor siswa kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga?, dan (2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar memelihara peralatan kantor siswa kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga?. Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar memelihara peralatan kantor siswa kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga, dan (2) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar memelihara peralatan kantor siswa kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen Salatiga jalan Tentara pelajar No. 6 Salatiga. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.3 Administrasi Perkantoran yang berjumlah 32 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan" (Suharsimi, 2009: 3). Sesuai dengan definisi para ahli di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan melibatkan guru dan siswa.

Penelitian ini merupakan PTK kolaborasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran memelihara peralatan kantor. "Kedudukan penulis disini adalah sebagai peneliti yang mempersiapkan penelitian dari awal sampai akhir dengan dibantu guru yang berkedudukan sebagai pelaksana tindakan atau mengajar" (Suharsimi, 2009: 76). Menurut Suharsimi Arikunto (2009:20), "Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok" yang menunjukkan langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data terdiri dari metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dalam pembelajaran. Seperti tentang daftar siswa, jumlah siswa, daftar nilai, silabus, RPP dan foto pelaksanaan tiap siklusnya. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung melalui lembar pengamatan yang telah disusun yang berisi daftar aspek-aspek yang diamati. Dalam proses pengamatan, pengamat memberikan tanda (√) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan aspek yang diamati. Penilaian ini menggunakan skala likert yakni dengan menggunakan lima opsi Sangat tinggi bernilai 5, Tinggi bernilai 4, Cukup bernilai 3, Rendah bernilai 2, Sangat rendah bernilai 1 (Sugiyono, 2009:135). Metode ini menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru pada saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memelihara peralatan kantor saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif presentase dengan membandingkan

hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Analisis instrumen terdiri dari Uji validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari subyek yang diteliti secara tepat. Reliabilitas adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Suharsimi, 2009: 86). Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Suharsimi, 2009: 211). Dan Menurut Suharsimi (2009: 207) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal mudah menyebabkan kurang atau tidak merangsang siswa memecahkannya. Soal sukar mengakibatkan siswa menjadi putus asa memecahkannya (diluar jangkauannya). Besarnya indek kesukaran antara 0,00 – 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sedangkan soal dengan indeks 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus. Tiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran dan setian jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 November 2013. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari senin, 30 Oktober 2013.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada 4 Oktober 2013 sampai dengan 30 November 2013 di SMK Kristen Salatiga pada kelas X.3 AP menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memelihara peralatan kantor. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I baru mencapai 63,63%, pada siklus II mencapai 81,13%, ini berarti telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,50%. Selain peningkatan aktivitas siswa hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga merupakan hal yang baru yang berfungsi untuk menghilangkan kebosanan pada siswa dalam pembelajaran sebagai variasi metode ceramah, dan selanjutnya model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklusnya berlangsung dengan baik, sehingga menimbulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar ini diperoleh dari nilai tes evaluasi yang diberikan kepada setiap siklus.

Menurut hasil penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di peroleh nilai rata-rata siklus I sebesar 76,09% dengan ketuntasan klasikal 62,50%. Sedangkan hasil evaluasi siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 83,91% dengan ketuntasan klasikal 90,63%. Besarnya peningkatan nilai siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	95	100
2	Nilai Terendah	55	65
3	Rata-Rata Kelas	76,09	86,88
4	Jumlah Siswa Tuntas	20	29
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	12	3
6	Ketuntasan Klasikal (%)	62.50	90,63

Sumber: analisis hasil belajar siklus I dan siklus II.

Ketuntasan klasikal pada siklus II lebih tinggi dibanding siklus I, serta sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80% ketuntasan siswa secara klasikal. Melihat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa pada pembelajaran memelihara peralatan kantor. Strategi ini membantu siswa memahami pembelajaran memelihara peralatan kantor yang cakupannya luas menjadi lebih mudah.

Dalam penelitian tindakan kelas ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan selama kegiatan berlangsung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* sebagai berikut: (1) Pembelajaran sudah lebih terpusat pada siswa dan tidak lagi terpusat hanya pada guru. (2) Siswa terlihat aktif dalam diskusi kelompok, dilihat dengan siswa yang sudah berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain walaupun belum maksimal jawabannya. Dan kekurangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yaitu: (1) Kerja sama antar kelompok belum terlihat maksimal, karena banyak siswa yang kurang paham penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* didalam diskusi kelompok. (2) Masih kurangnya siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan pada guru ataupun siswa lain saat diskusi berlangsung.

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kompetensi dasar memelihara peralatan kantor, dari siklus I ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini dilihat dari ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Materi tiap-tiap siklus merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan bukan pengulangan. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi hasil observasi keaktifan siswa, kinerja guru, pada proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan, dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kognitif dan keaktifan belajar siswa. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan tolak ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kompetensi dasar memelihara peralatan kantor merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam bentuk kelompok. Dimana pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik. Sehingga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala yang ada dalam kelompoknya merupakan tanggung jawab bersama. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi untuk bertanya maupun berpendapat sehingga guru tidak perlu khawatir siswa kurang mengerti materi karena sebagian dari tanggung jawab guru sudah dilakukan oleh anggota kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberi guru, tetapi siswa dapat memahami apa yang dipelajari lewat kegiatan belajar bersama dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian indikator kerja telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kompetensi dasar memelihara peralatan kantor kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran memelihara peralatan kantor kelas X.3 AP SMK Kristen Salatiga. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang mengalami peningkatan pada siklus I sampai dengan siklus II sehingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. (2) Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa sebelum penerapan metode sebesar 69,06, kemudian rata-rata meningkat setelah penerapan siklus I yaitu sebesar 75,31 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,91. Ketuntasan klasikal sebelum penerapan siklus sebesar 46,88%. Ketuntasan klasikal setelah penerapan siklus I meningkat menjadi 53,13%, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat menjadi 90,63% dan telah mencapai lebih dari 80% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah: (1) Bagi Guru, diharapkan dalam memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih rinci lagi agar siswa mampu melaksanakannya dengan baik dalam proses pembelajaran berlangsung. (2) Guru dapat menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi memelihara peralatan kantor karena telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (3) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas, guru diharapkan lebih memberikan pengarahan kepada siswa untuk menambah dan mencari sumber belajar yaitu dengan cara meminjam buku di perpustakaan maupun mencari materi pelajaran di internet kemudian guru memberikan nilai setiap tugas mencari sumber belajar yang dikumpulkan oleh siswa agar semua siswa mengerjakan tugas mencari sumber belajar tersebut. (4) Bagi siswa, terus belajar dan berlatih dalam kelompok belajar, sehingga dapat aktif dalam kegiatan diskusi tanpa harus menggantungkan pada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatife Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, Enco. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperatife Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi, Arikunto dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.